



## KONTRIBUSI WANITA BEKERJA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Empiris pada Pegawai Wanita UMMY Solok)

Oleh

**Dewi Ariani**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: [arianidewi278@gmail.com](mailto:arianidewi278@gmail.com)

### **Abstract**

*Behind the positive side that is given when women take part in supporting family finances, there is a negative side that is a problem, including reduced time with family, especially with children, due to the demands of the work they do, requiring them to work from morning to evening. There is an opportunity cost that must be paid by the woman, where she sacrifices the time that her children should use to work. Various problems also arise, including; the busy life that women undergo in their work results in the neglect of their families. Another problem is that women working in offices sometimes tend to be unproductive due to divided concentration between home problems and office problems, special leave for women and other obstacles that hamper work productivity and harm the company. The contribution of women's working income to family income is an income contribution in the form of a sum of money given from a woman working for her household. This study aims to determine the contribution of women working to family income. This type of research is quantitative research with using contribution formula. The research sample was total sampling, namely 24 female employees working at Mahaputra Muhammad Yamin University. The results showed that the contribution of women's income to work on family income was 43%. This indicates that the contribution given by UMMY female employees is only able to help almost a portion of family income. This is due to employee salaries, which are still below the Regional Minimum Wage. Apart from that, the motivation of employees to work is mostly (1) to help husbands meet family needs, (2) utilize their knowledge, (3) seek experience, and (4) fill their spare time.*

**Keywords:** *Women's Work Contribution, Family Income*

### **Abstrak**

*Dibalik sisi positif yang diberikan ketika wanita ikut menjadi penopang keuangan keluarga, ada sisi negatif yang menjadi persoalan, diantaranya adalah berkurangnya waktu bersama keluarga terutama bersama anak-anak, disebabkan karena tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan, mengharuskan mereka bekerja dari pagi hingga sore. Ada opportunity cost yang harus dibayar oleh wanita tersebut, dimana ia mengorbankan waktu yang seharusnya buat anak-anaknya digunakan untuk bekerja. Berbagai persoalan pun muncul, diantaranya; kesibukan yang dialami oleh wanita tersebut dalam bekerja, mengakibatkan sering terabaikannya keluarga. Persoalan lain, wanita bekerja di kantor terkadang cenderung tidak produktif disebabkan oleh konsentrasi yang terpecah antara persoalan rumah dan persoalan kantor, adanya cuti khusus untuk perempuan dan kendala lainnya yang menghambat produktivitas kerja dan merugikan perusahaan. Kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap pendapatan keluarga merupakan sumbangan pendapatan berupa sejumlah uang yang diberikan dari wanita bekerja untuk rumah tangganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi wanita bekerja terhadap pendapatan keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus kontribusi. Sampel penelitian adalah total sampling, yaitu seluruh pegawai wanita yang bekerja di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap pendapatan keluarga sebesar 43%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pegawai wanita UMMY Solok hanya mampu membantu hampir sebagian pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan oleh gaji pegawai yang rata-rata masih di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat berjumlah Rp. 2.289.228,-. Selain dari pada itu motivasi pegawai bekerja*



sebagian besar adalah (1) untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, (2) memanfaatkan ilmu yang dimiliki, (3) mencari pengalaman, dan (4) mengisi waktu luang.

**Kata Kunci : Kontribusi Wanita Bekerja, Pendapatan Keluarga**

## PENDAHULUAN

Krisis moneter yang melanda Indonesia membawa dampak yang berarti bagi perekonomian bangsa kita. Berbagai persoalan muncul dimana-mana, diantaranya; utang luar negeri yang melonjak naik dua kali lipat, investasi menurun, banyaknya perusahaan-perusahaan gulung tikar akibat berkurangnya produksi yang disebabkan oleh naiknya harga bahan mentah sehingga banyak pula terjadi pemutusan hubungan kerja, tarif angkutan naik, harga BBM naik, tarif listrik naik, biaya sekolah naik, harga bahan pokok yang melambung tinggi, dan persoalan-persoalan lain yang muncul akibat krisis moneter ini.

Akibat persoalan tersebut, banyak rumah tangga-rumah tangga masyarakat yang mencari jalan keluar untuk bisa lepas dari krisis ekonomi yang mereka rasakan. Sang suami yang menjadi pencari nafkah utama (*the bread winner*) tidak cukup untuk menopang keuangan keluarga, karena kebutuhan-kebutuhan rumah tangga yang naik dua kali lipat, sedangkan penghasilan yang diperoleh tidak terjadi kenaikan sama sekali. Persoalan ini memunculkan alternatif baru untuk meningkatkan sumber penghasilan rumah tangga dengan ikut berperannya sang istri sebagai *the secondary worker*.

Peranan istri di dalam rumah tangga yang selama ini dibangun dalam pikiran kita hanya berfungsi sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja. Peran wanita semakin tidak tampak, karena nilai-nilai patriarki yang membudaya dalam masyarakat yang menganggap pria adalah kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama. Namun itu semua tidak benar, berbagai penelitian menyatakan bahwa wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat di sekitarnya. Di tambah lagi dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita dari tahun ke tahun yang berdampak pada semakin terbukanya pola pikir wanita Indonesia untuk tidak berdiam diri di rumah dan ikut berpartisipasi menopang kehidupan keluarga dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan keuangan rumah tangga sehingga tercapai kesejahteraan keluarga. Dengan partisipasi yang mereka lakukan, secara tidak langsung mereka pun bisa mengaktualisasikan potensi dirinya kepada masyarakat di sekelilingnya.

Namun dibalik sisi positif yang diberikan ketika wanita ikut menjadi penopang keuangan keluarga, ada sisi negatif yang menjadi persoalan, diantaranya adalah berkurangnya waktu bersama keluarga terutama bersama anak-anak, disebabkan karena tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan, mengharuskan mereka bekerja dari pagi hingga sore. Ada *opportunity cost* yang harus dibayar oleh wanita tersebut, dimana ia mengorbankan waktu yang seharusnya buat anak-anaknya digunakan untuk bekerja. Berbagai persoalan pun muncul, diantaranya; kesibukan yang dijalani oleh wanita tersebut dalam bekerja, mengakibatkan sering terabaikannya keluarga. Persoalan lain, wanita bekerja di kantor terkadang cenderung tidak produktif disebabkan oleh konsentrasi yang terpecah antara persoalan rumah dan persoalan kantor, adanya cuti khusus untuk perempuan dan kendala lainnya yang menghambat produktivitas kerja dan merugikan perusahaan. Setiap kali wanita pergi bekerja dan mengembangkan potensi dirinya, mereka harus terlebih



dahulu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Mereka tidak boleh melupakan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Keadaan ini menunjukkan bahwa pandangan umum tentang wanita karier belum disamakan dengan pria atau masih ada bias gender dalam memandang dan memperlakukan wanita.

Dan akibat buruk dari ini semua adalah perceraian. Keegoisan masing-masing pihak yang lebih mengedepankan kepentingannya dan sikap yang tidak bijak terhadap persoalan yang dihadapi menyebabkan perceraian itu terjadi. Wanita yang bekerja cenderung untuk merasa mampu, karena sudah bisa memperoleh penghasilan sendiri dan tidak tergantung pada suami. Bahkan sering pula wanita mendapatkan lebih dari penghasilan suaminya sendiri. Berdasarkan gambaran umum berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil tempat penelitian di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin yang berlokasi di Solok, Sumatera Barat. Data awal penelitian berupa data dosen dan pegawai secara keseluruhan yang berjumlah 131 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Dosen dan Pegawai UMMY Solok Tahun 2018

No.	Keterangan	Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)	Jumlah
1.	Dosen	21	26%	60	74%	81
2.	Pegawai	24	48%	26	52%	50
	<b>Total</b>	<b>45</b>		<b>86</b>		<b>131</b>

Sumber : Data Kepegawaian UMMY Tahun 2018

Dari data di atas dapat digambarkan bahwa sebagian besar dari dosen dan pegawai UMMY Solok merupakan perempuan. Hal ini menjadi perhatian besar untuk diteliti guna melihat kecenderungan kontribusi wanita bekerja terhadap pendapatan keluarga. Selanjutnya diteruskan oleh data mengenai pendapatan yang diperoleh oleh wanita bekerja. Untuk dosen UMMY, rata-rata gaji pokok yang diperoleh berkisar antara Rp. 1.300.000,- hingga Rp.4.000.000,-, sedangkan kisaran gaji pokok pegawai sejumlah Rp.800.000,- hingga Rp.1.900.000,-, dimana gaji pokok yang diperoleh ini masih berada di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP).

Selain itu, Dosen dan Pegawai Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok kebanyakan adalah wanita yang rata-rata sudah menikah dan mempunyai tanggungan. Mereka bekerja dengan alasan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan penghasilan yang mereka peroleh diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, apakah penghasilan yang mereka terima dari UMMY, sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarga, masih menjadi tanda tanya besar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis *Kontribusi Wanita Bekerja terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Empiris pada Pegawai UMMY Solok)*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk



meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh pegawai wanita UMMY yang berjumlah 24 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarakan ke seluruh responden. Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan serta dibuatkan tabel distribusi frekuensinya. Untuk menghitung pendapatan keluarga bersih terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan keluarga dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota keluarga (Suratiah, 2009), yaitu:

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan :

$I_1$  = Pendapatan Istri

$I_2$  = Pendapatan Suami

$I_3$  = Pendapatan Keluarga Lain

Sedangkan untuk menghitung kontribusi pendapatan dari penghasilan yang diterima wanita bekerja terhadap total pendapatan keluarga digunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009) :

$$P = \frac{Q_x}{Q_y} \times 100\%$$

Dimana :

P = Kontribusi Pendapatan Wanita Bekerja terhadap Total Pendapatan Keluarga (%)

$Q_x$  = Pendapatan Wanita Bekerja (Rp)

$Q_y$  = Total Pendapatan Keluarga Wanita Bekerja (Rp)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menyebarkan sejumlah angket kepada responden yang merupakan pegawai dari UMMY Solok, maka didapatlah gambaran umum responden sebagai berikut :

Tabel 2. Umur Responden

Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
20 - 30	6	25
31 - 40	9	38
41 - 50	6	25
51 - 60	3	12
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pegawai wanita di UMMY merupakan pegawai dengan umur produktif, hanya 3 orang atau sekitar 14% yang mendekati umur pensiun sebagai pegawai. Responden yang berada di usia produktif berkisar 88% dengan sebaran umur 20 – 30, di angka persentase 25%, 31 – 40, di angka 38% dan 41 – 50 di kisaran persentase 37%. Hal ini mengindikasikan bahwa usia produktif wanita bekerja sama halnya dengan usia produktif laki-laki



bekerja dan komposisi ini menunjukkan, perusahaan memang hanya mempekerjakan wanita yang berada pada usia produktif.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
SLTA	5	21
D3	3	13
S1	16	66
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pegawai di UMMY Solok, rata-rata sudah menempuh gelar sarjana. Hanya 3 orang atau berkisar 13% yang mencapai gelar D3, namun 2 orang diantaranya sedang menempuh pendidikan S1, sedangkan 1 orang masih mempertimbangkan untuk melanjutkan studi, terkait dengan jam kerja dan waktu belajar yang dimiliki. Pegawai yang masih memiliki tingkat pendidikan SLTA berjumlah 5 orang dengan persentase 21%, 3 diantaranya sedang proses studi melanjutkan jenjang S1 di UMMY, 1 diantaranya masih belum memikirkan untuk melanjutkan studi disebabkan oleh keterbatasan pendapatan yang diperoleh. Untuk pegawai dengan gelar sarjana, memiliki persentase 66% atau sekitar 16 orang, dengan 1 (satu) orang diantaranya sedang melanjutkan studi ke jenjang S2, dengan pertimbangan untuk perbaikan kesejahteraan di masa yang akan datang. Data di atas menunjukkan pegawai UMMY memiliki kemampuan yang kompeten dalam pekerjaan disebabkan karena rata-rata sudah menempuh jenjang perguruan tinggi.

Tabel 4. Masa Kerja

Masa Kerja Responden	Jumlah	Persentase (%)
0 – 5 Tahun	4	17
≥ 5 – 10 Tahun	13	54
≥ 10 - 15 Tahun	5	21
≥ 15 Tahun	2	8
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Berikutnya adalah Tabel 4 mengenai masa kerja responden. Untuk masa kerja terbanyak adalah dikisaran angka  $\geq 5 - 10$  Tahun berjumlah 13 orang, dengan persentase 54%, pegawai yang baru bekerja berkisar 0 – 5 Tahun, hanya 4 orang dengan persentase 17%, sedangkan pegawai yang bekerja cukup lama  $\geq 10 - 15$  Tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 21%, sedangkan pegawai yang mengabdikan cukup lama, yaitu di atas 15 tahun, hanya 2 orang atau sekitar 8% dari keseluruhan pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengalaman bekerja pegawai berada di tingkat sedang. Lamanya masa kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh pegawai wanita.

Tabel 5. Jumlah Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja	Jumlah	Persentase (%)
0 – 5,5 Jam	13	54



≥ 5,5 – 10,5 Jam	11	46
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah jam kerja pegawai UMMY berada di kisaran 5,5 jam per hari dengan persentase 54%. Sedangkan pegawai yang memiliki jam kerja di atas 5,5 jam hanya 11 orang atau 46% dari sampel. Pegawai yang memiliki jam kerja di atas 5,5 jam ini disebabkan pegawai yang memegang jabatan penting, seperti Bendahara, PUMC, dan BAAK yang memang intensitas pekerjaannya lebih banyak bila dibandingkan dengan staf pegawai lainnya. Pegawai yang bekerja di atas 5,5 jam mengindikasikan bahwa waktu untuk keluarga menjadi berkurang, namun hal ini dapat didispensasikan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh jadi lebih besar bila dibandingkan dengan pegawai yang hanya bekerja 5,5 jam.

Tabel 6. Status Responden

Status Responden	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	2	8
Sudah Menikah	21	88
Janda	1	4
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Tabel 6 menunjukkan status perkawinan responden yang terlihat bahwa rata-rata pegawai wanita UMMY sudah menikah dengan jumlah persentase 88% atau berkisar 21 orang responden, sisanya adalah 8% atau hanya 2 orang saja yang belum menikah, dan ada 1 orang pegawai yang berstatus janda punya tanggungan.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada tanggungan	2	8
1 orang	4	17
2 orang	10	42
3 orang	6	25
≥ 4 orang	2	8
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Tabel 7 menunjukkan jumlah tanggungan responden yang terlihat bahwa responden yang mempunyai tanggungan 2 orang, berjumlah 10 orang dengan persentase 42%, responden yang memiliki tanggungan 3 orang, berjumlah 6 orang dengan persentase 25%, dan responden yang memiliki tanggungan di atas 4 orang, berjumlah 2 orang dengan persentase 8%, sedangkan responden yang tidak punya tanggungan berjumlah 2 orang dengan persentase 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata masing-masing pegawai mempunyai tanggungan yang harus dibiayai oleh responden.

Tabel 8. Jumlah Pendapatan Responden

Jumlah Pendapatan Responden	Jumlah	Persentase (%)
< Rp.1.500.000,-	9	37



> Rp.1.500.000,- - Rp.2.000.000,-	5	21
> Rp.2.000.000,-	10	42
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Tabel 8 menunjukkan jumlah pendapatan responden, responden yang memiliki jumlah pendapatan di bawah Rp.1.500.000,- berjumlah 9 orang dengan persentase 37%. Responden yang memiliki pendapatan di atas Rp.1.500.000,- - Rp.2.000.000,- berjumlah 5 orang dengan persentase 21%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan di atas Rp.2.000.000,- berjumlah 10 orang dengan persentase 42%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden masih memiliki pendapatan dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat yaitu Rp.2.289.228 per bulan. Pegawai wanita yang mempunyai penghasilan di atas Rp.2.000.000,- pada data di atas, adalah pegawai wanita yang rata-rata mempunyai usaha sampingan selain bekerja di UMMY, sehingga ini tidak menggambarkan sepenuhnya pendapatan yang mereka terima dari UMMY.

Tabel 9. Motivasi Responden Bekerja

Jenis Motivasi Respoonden	Jumlah	Persentase (%)
Membantu Suami Memenuhi Kebutuhan Keluarga	19	79
Memanfaatkan ilmu yang dimiliki	3	13
Mencari Pengalaman	1	4
Mengisi Waktu Luang	1	4
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Tabel 9 terlihat jenis motivasi responden bekerja, rata-rata responden mempunyai motivasi bekerja karena ingin membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dengan jumlah responden 19 orang dengan persentase 79%, sisanya motivasi memanfaatkan ilmu yang dimiliki, 3 orang responden dengan persentase 13% dan motivasi mencari pengalaman dan mengisi waktu luang, masing-masing 1 orang responden dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi responden bekerja adalah karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin naik.

Tabel 10. Distribusi Pendapatan Responden terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rupiah/Bulan)	Kontribusi (%)
Istri	2.090.076,-	43
Suami	2.808.333,-	57
<b>Total</b>	<b>4.898.409</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2018

Dari Tabel 10 terlihat kontribusi istri terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar Rp.2.090.076,- dengan persentase 43%, sedangkan suami memberikan kontribusi sejumlah Rp.2.808.333,- dengan persentase 57% dari total keseluruhan pendapatan rumah tangga yang diperoleh. Sehubungan dengan itu, Farida (2011) menyatakan bahwa perempuan bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi keluarga, karena kontribusi pendapatan kaum perempuan terhadap ekonomi keluarga cukup besar.



## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap pendapatan keluarga sebesar 43%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pegawai wanita UMMY Solok hanya mampu membantu hampir sebagian pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan oleh gaji pegawai yang rata-rata masih di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat berjumlah Rp. 2.289.228,-. Selain dari pada itu motivasi pegawai bekerja sebagian besar adalah (1) untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, (2) memanfaatkan ilmu yang dimiliki, (3) mencari pengalaman, dan (4) mengisi waktu luang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Farida, L. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja di Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 1(2):103-111.
- Handayani, M. Th dan Artini, Ni Wayan Putu. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Piramida Volume V, No. 1, Juli 2009*.
- Handayani. 2009. *Analisis Pendapatan Keluarga pada Produksi Tanaman Karet terhadap Pendapatan Petani*. Jakarta: Unswagati
- Kumaat, R.M. 2011. *Kontribusi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara*. *Jurnal ASE*. Volume 7 Nomor 3, September 2011.
- Rahayu, Endang Edi, dkk. 2012. *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*. *Jurnal Ekomaks Volume 1 Nomor 2, September 2012*.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya